

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dimiliki oleh Indonesia. Bahasa ini memberikan kenyamanan bagi bangsa Indonesia dalam hal etnis, budaya, dan kewarganegaraan, serta menjadi identitas kebangsaan (Larasati & Andriani, 2022; Hobsbawm, 1992; Anderson, 1991; Blommaert, 2006; Kamusella, 2018; Gal, 2006). Menurut Hans Kohn, kebangsaan muncul ketika ikatan objektif tertentu membatasi kelompok sosial (1961: 3). Dalam era globalisasi dan modernisasi, penting bagi negara memiliki warga negara yang memiliki identitas kebangsaan yang kuat dan cinta tanah air yang mendalam, salah satunya melalui bahasa (Hidayat, 2019; Sudrajat, 2020). Namun, sayangnya, di tengah era yang semakin modern, banyak generasi muda terkesan melupakan bahasa Indonesia. Mereka lebih cenderung menggunakan bahasa-bahasa asing dalam komunikasi lisan maupun tulisan, yang sering kali terjadi dalam percakapan sehari-hari dan media sosial (Larasati & Andriani, 2022; Yusuf, 2021; Tho et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang pada akhirnya berdampak pada karakter kebangsaan (Yuliani, 2018; Santoso, 2021). Lemahnya karakter kebangsaan di era global di kalangan milenial, diantaranya dicirikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah mata kuliah Bahasa Indonesia secara ideal yang faktual dalam internalisasi karakter kebangsaan perlu strategi internalisasi karakter kebangsaan melalui mata kuliah Bahasa Indonesia.

Data menukarakter kebangsaanjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan formal mengecewakan. Ujian Nasional (UN) mencatat sejarah buruk dan hasil yang mengecewakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, seperti penyediaan Lembaga Pendidikan Tenaga

Kependidikan (LPTK), penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru bahasa, PLPG, dan lain sebagainya, namun capaian pembelajaran bahasa Indonesia masih di bawah standar. Bahkan, ironisnya, nilai pelajaran bahasa Indonesia sering menjadi salah satu nilai terendah di antara mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional (Maryani & Erwin, 2015: 51).

Perilaku berbahasa, pembelajaran bahasa, serta kemampuan berbahasa Indonesia telah menjadi sorotan yang mengancam nasionalisme generasi bangsa, bahkan mengalami degradasi (Maryani & Erwin, 2015; Yusuf, 2021). Hal ini terjadi karena praktik pembelajaran lebih berfokus pada transfer keilmuan dan rasionalitas (Djahiri, 2006: 55).

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan penguasaan bahasa Indonesia dalam pendidikan formal. Salah satunya adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk menguasai bahasa nasional secara memadai. Pengaruh kompetitif bahasa Inggris sebagai bagian dari perkembangan arus globalisasi juga menjadi faktor penting, dan tingkat komitmen emosional yang lebih tinggi terhadap bahasa ibu (daerah) dibandingkan dengan bahasa Indonesia juga turut memengaruhi (Moeliono, 1994; Maryani & Erwin, 2015).

Selain itu, pada jenjang perguruan tinggi, mata kuliah Bahasa Indonesia, sebagai salah satu mata kuliah umum, berupaya untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, dalam konteks internalisasi karakter kebangsaan, terdapat kekurangan dalam pendekatan yang digunakan dalam pengajaran mata kuliah ini. Kurikulum yang saat ini digunakan cenderung hanya fokus pada aspek kebahasaan formal, tanpa memadukan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang terpapar pada nilai-nilai kebangsaan yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Wijaya, 2017; Handayani, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air, kepedulian sosial, dan pemahaman akan identitas kebangsaan (Santoso, 2020; Setiawan, 2021). Namun, beberapa penelitian juga menemukan kekurangan dalam pendekatan pengajaran yang diterapkan, termasuk kurangnya materi yang

menekankan nilai-nilai kebangsaan dan minimnya kegiatan yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam membangun karakter kebangsaan (Susanto, 2022; Santoso, 2020).

Kondisi tersebut menjadi embrio bagi konsistensi dan kecenderungan berbahasa (sikap bahasa) yang berbeda-beda (Maryani & Erwin, 2015: 51), sehingga menyebabkan kurang pemahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakan dan seringkali munculnya kesalahan berbahasa (Setyawati, 2010: 15-16). Dampaknya, alumni-alumni yang telah mempelajari bahasa Indonesia sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan naskah administrasi di kantor pemerintahan, terutama dalam hal ejaan bahasa Indonesia (Talan et al., 2022: 18).

Hal ini terjadi karena peserta didik yang belajar bahasa Indonesia kurang memiliki ketajaman berpikir, pengorganisasi pikiran, dan kemampuan penggunaan berbahasa (Darma, 2007: 4-9). Oleh karena itu, penggunaan dan penguasaan kompetensi berbahasa Indonesia selalu menjadi topik menarik untuk dibahas, mengingat bahasa memiliki sifat yang dinamis (Suharyo et al., 2020: 1). Bahkan, perlu dicari solusi efektif untuk meningkatkan internalisasi karakter kebangsaan di kalangan mahasiswa (Susanto, 2022).

Untuk mencegah peristiwa tersebut berlarut-larut dan mempertahankan keberadaan bahasa Indonesia, Pemerintah telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk menjaga nasionalisme generasi bangsa dan kedaulatan bahasa Indonesia serta menumbuhkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia (Larasati & Andriani, 2022; Jalal, 2001; Maryani & Erwin, 2015; Insani, 2022). Diharapkan bahwa dengan adanya pembelajaran ini, generasi muda tidak akan melupakan bahasa Indonesia (Larasati & Andriani, 2022: 5). Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi, serta menerapkan aturan kebahasaan yang sesuai dengan norma kemasyarakatan dan kaidah bahasa Indonesia (Setyawati, 2010; Arifin & Hadi, 2009).

Namun, penting bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan penggunaan bahasa Indonesia secara tepat kepada masyarakat dan terus menumbuhkan semangat berbahasa Indonesia melalui pengenalan sejarah baik dari sisi nasionalisme maupun terbentuknya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Langkah ini dapat dilakukan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan agar masyarakat Indonesia semakin bangga dengan negara dan bangsanya, serta membangun kepercayaan diri dalam berbahasa dan bersikap negarawan (Andayani, 2013: 56).

Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang penting dalam hal ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Murni (2018) menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi antara pembelajaran bahasa dan nilai-nilai kebangsaan secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dan penginternalisasian mahasiswa terhadap karakter kebangsaan. Penelitian lain oleh Rahayu (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dapat mendorong rasa cinta tanah air dan kesadaran akan kebhinekaan di kalangan mahasiswa. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, terlihat potensi besar untuk meningkatkan efektivitas mata kuliah Bahasa Indonesia dalam membangun karakter kebangsaan yang kuat di kalangan mahasiswa (Sari, 2021; Susilo, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang penting. Ketidakmampuan generasi muda dalam menguasai bahasa Indonesia dapat membuat mereka rentan terhadap pengaruh negatif dari globalisasi yang dapat mengancam ketahanan nasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan semangat kebangsaan generasi muda melalui pendidikan bahasa Indonesia dalam sistem yang berkelanjutan dan melalui pembiasaan. Hal ini bertujuan agar rasa kebangsaan tetap ada dan terus berkembang (Yusuf, 2021; Insani, 2022).

Adapun kebaruan dari penelitian ini yakni Mata Kuliah Bahasa Indonesia dapat (1) berperan dalam membentuk identitas nasional dan karakter kebangsaan mahasiswa, di mana penggunaan bahasa yang tepat dan benar dapat meningkatkan rasa cinta dan kesadaran terhadap kebudayaan dan nilai-nilai bangsa; (2)

menerapkan strategi pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai kebangsaan, seperti semangat persatuan, gotong-royong, dan toleransi. Strategi ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang berintegritas dan peduli terhadap sesama; (3) menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan dan memahami sejarah serta budaya Indonesia, dan (4) mengintegrasikan materi pelajaran dengan isu-isu kebangsaan yang aktual seperti pluralisme dan nasionalisme.

Kebangsaan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter suatu bangsa. Rasa kebangsaan yang tumbuh dalam diri individu menjadi dasar untuk mencintai tanah air. Menunjukkan rasa cinta tersebut melalui tindakan nyata adalah upaya untuk menjaga, membangun, dan berbuat yang terbaik untuk kepentingan bangsa dan negara (Purnamasari, Zikri, Syafitri, 2021: 37). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Peningkatan internalisasi karakter kebangsaan melalui mata kuliah Bahasa Indonesia dapat berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki identitas kebangsaan yang kuat, cinta tanah air yang mendalam, serta kesadaran akan kebinekaan dan persatuan bangsa (Hidayat, 2019; Sudrajat, 2020). Studi ini juga sejalan dengan rekomendasi pemerintah yang mendorong perguruan tinggi sebagai wahana pembentukan karakter kebangsaan (Kemendikbud, 2021). Dengan pemahaman akan kebaruan penelitian ini, universitas dan dosen Bahasa Indonesia dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan guna meningkatkan efektivitas mata kuliah Bahasa Indonesia dalam membangun karakter kebangsaan yang kuat di kalangan mahasiswa (Handayani, 2022 dan 2019; Setiawan, 2021).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu “bagaimana strategi internalisasi karakter kebangsaan melalui mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung?” Agar mudah dipahami, maka rumusan masalah pokok tersebut dirinci dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut.

N.Euis Kartini, 2023

STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS ADHIRAJASA RESWARA SANJAYA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana implementasi mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung?
2. Bagaimana tahapan internalisasi karakter kebangsaan melalui mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi mata kuliah bahasa Indonesia terhadap karakter kebangsaan mahasiswa di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dari strategi internalisasi karakter kebangsaan melalui mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran pelaksanaan mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung
2. Mengidentifikasi tahapan internalisasi karakter kebangsaan melalui mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung.
3. Mengetahui pengaruh strategi mata kuliah bahasa Indonesia terhadap karakter kebangsaan mahasiswa di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung.

1.3.3 Manfaat/Signifikansi Penelitian

a. Segi Teori

Penelitian ini bermanfaat untuk wawasan dan keilmuan Pendidikan Umum dan Pendidikan Karakter bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menguatkan karakter kebangsaan peserta didik. Selain itu, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan karakter kebangsaan mampu memberikan keterikatan

secara emosional peserta didik terhadap bahasa nasional sebagai identitas bangsanya sehingga mampu menguatkan karakter kebangsaan peserta didik.

b. Segi Kebijakan

Penelitian ini mengembangkan strategi pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang mampu menguatkan karakter kebangsaan mahasiswa. Strategi pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia di kampus-kampus lain bahkan di persekolahan untuk mencapai karakter kebangsaan. Oleh sebab itu, pengelola MKWK dapat menggunakan strategi pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam menginternalisasikan karakter kebangsaan.

c. Segi Praktik

Penelitian ini mengembangkan strategi pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang mampu menguatkan karakter kebangsaan peserta didik melalui praktik-praktik pembelajaran yang konstruktif dan demokratis. Sehingga internalisasi karakter kebangsaan yang diorganisasikan melalui strategi generik mampu menganalisis berbagai dimensi kebijakan penggunaan bahasa sesuai dengan kapasitas peserta didik.

d. Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini menemukan bahwa, strategi pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia mampu menguatkan karakter kebangsaan mahasiswa. Oleh sebab itu, berbagai isu tentang melemahnya karakter kebangsaan yang diaktualisasikan oleh warga negara dapat diminimalisasi. Selain itu, dalam aksi sosial dapat dilakukan pengembangan suatu ekosistem untuk menguatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui proses-proses pembelajaran yang mampu menginternalisasikan karakter kebangsaan yang dilakukan secara bersama-sama melalui berbagai kegiatan dan kelembagaan. Selain itu, dapat dikuatkan dengan mengembangkan pusat pelatihan bahasa Indonesia yang berafiliasi kepada lembaga (Universitas Pendidikan Indonesia) atau asosiasi profesi (ADDIKSI: Asosiasi/Perkumpulan Dosen dan Pendidik Karakter Seluruh Indonesia).

1.4 Struktur Organisasi Disertasi

Dalam disertasi yang berjudul "Strategi Internalisasi Karakter Kebangsaan melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung," terdapat beberapa bab yang dikembangkan sebagai berikut. Bab 1 membahas latar belakang pengambilan masalah yang menjadi fokus penelitian. Bagian ini mengungkapkan data dan fakta terkait, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, serta urgensi penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menyajikan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi disertasi. Bab 2 menjelaskan teori, penelitian, dan dasar-dasar pemikiran yang menjadi landasan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan. Bab 3 menguraikan tahapan penelitian yang dilakukan, mulai dari pendekatan yang digunakan, metode yang diterapkan, hingga teknik analisis data yang digunakan. Bab 4 mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori, hasil penelitian, serta dasar-dasar pemikiran yang dapat membentuk pemahaman baru terkait fokus penelitian. Bab 5 memaparkan simpulan yang diperoleh dari hasil data dan analisis yang telah dilakukan. Selanjutnya, bab ini menjelaskan rekomendasi dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian, disertasi ini disusun melalui beberapa bab yang mencakup pemahaman latar belakang, teori dan pemikiran terkait, tahapan penelitian, hasil temuan, serta simpulan, rekomendasi, dan implikasi dari penelitian tersebut.